

BUDAYA HIGIENIS MENGGESER SISTEM PENDIDIKAN DAN BUDAYA PESERTA DIDIK

Nise Samudra Sasanti
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
nisesamudra@unesa.ac.id

Abstrak: Pandemi COVID-19 yang masuk di Indonesia telah mengubah semuanya baik sistem pendidikan maupun tatanan kehidupan masyarakat khususnya peserta didik. Adanya pandemi merupakan isyarat agar kita sadar mulai menggeser aktivitas kehidupan yang semula berjalan biasa-biasa saja kemudian secara drastis harus mengubah dengan tatanan kehidupan baru yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Indonesia yang dikenal dengan masyarakat gotong royong, guyup rukun, dan saling membantu sekarang berubah karena hampir semua aktivitas dibatasi dan hanya boleh bertemu atau berdekatan dengan beberapa orang saja. Hal ini tidak mudah, tetapi harus dilakukan. Kekhawatiran akan rasa aman yang dirasakan dan dialami masyarakat harus disikapi dengan rasional agar dapat bertahan hidup, serta membantu orang lain. Penerapan pola hidup sehat anjuran pemerintah harus dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran virus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sistem pendidikan, serta budaya hygiene peserta didik di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang disebar dengan bantuan grup Whatsapp dan surel. Responden merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unesa yang terlibat dalam pembelajaran daring selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan semua responden merasakan pergeseran sistem pendidikan seperti terkena WFH, pola interaksi sosial secara virtual, menjaga jarak serta menerapkan 3M, pendidikan memanfaatkan media teknologi secara daring, dan perubahan budaya, seperti tidak dapat lagi bersantai dengan teman-teman tanpa mematuhi prokes. Di manapun berada harus tetap menjaga jarak serta menerapkan 3M, tidak ada lagi tradisi sungkem atau salim kepada guru atau orang lain yang lebih tua, berbelanja kebutuhan sehari-hari atau buku pelajaran melalui online shop. Meskipun begitu lebih banyak responden yang menyatakan bahwa perubahan sistem pendidikan dan perubahan budaya tidak menjadi masalah karena perubahan berdampak lebih baik bagi kesehatan masyarakat khususnya peserta didik, karena harus menerapkan 3M bahkan kini sudah berubah menjadi 5M, serta mengikuti perkembangan IT.

Kata Kunci: budaya higienis, sistem pendidikan, peserta didik

PENDAHULUAN

Wabah mematikan yang muncul di seluruh dunia yang kemudian dikenal dengan sebutan Covid-19 ini adalah penyakit yang dengan cepat dapat menular kepada sesama manusia dengan percikan air liur yang dikeluarkan ketika orang sakit melalui bersin dan batuk, serta menyebar melalui udara ketika berdekatan dengan yang sakit. Covid-19 yang disebut juga dengan virus ini menyerang manusia melalui hidung, mulut serta menempel pada permukaan benda, kemudian setelah berhasil masuk ke tubuh manusia akan menyerang bagian pernafasan (Mulyadi, dkk, 2020).

Adanya wabah ini mengharuskan semua orang tanpa terkecuali mengubah gaya hidupnya dengan lebih menjaga kesehatannya dengan berolah raga, makan makanan bergizi, beristirahat cukup kemudian yang tidak kalah penting adalah mengelola stres. Mengubah

kebiasaan yang tidak baik menuju kepada kebiasaan hidup sehat terutama dari diri sendiri terlebih dahulu selanjutnya dapat meng influence orang-orang yang berada disekitarnya agar menjalani budaya hidup sehat (Mulyadi, dkk, 2020). Oleh sebab itu, pemerintah dengan cepat menerbitkan peraturan agar masyarakat mengubah gaya hidup dengan budaya hidup sehat tak terkecuali peserta didik, diantaranya dengan sering mencuci tangan dengan air mengalir, memakai masker, serta menjaga jarak dengan siapapun. Masyarakat selalu dihimbau untuk mengikuti protokol kesehatan menjadi sebuah kebutuhan.

Wabah covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020: 11) Munculnya wabah yang disebut dengan corona virus yang dapat menyerang semua orang terutama yang sedang tidak sehat dengan menunjukkan gejala ringan maupun berat. Virus ini merupakan penyakit jenis baru yang menyerang manusia yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Nama virusnya dikenal dengan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Pemerintah melalui Menteri Kesehatan dengan cepat merespons dengan mengeluarkan kebijakan menghimbau dan akhirnya mewajibkan seluruh masyarakat, peserta didik khususnya menggunakan masker di mana pun berada untuk menghindari penularan. Selain itu, sekolah, masjid, mal, dan lainnya diharapkan menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun serta membawa *hand sanitizer*. Tidak lupa budaya hidup sehat mulai dijalankan untuk menghadapi fase *new normal*.

Pengertian Higiene

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata higiene adalah berkenaan dengan atau sesuai dengan ilmu kesehatan, bersih, bebas penyakit (KBBI, 2016:351). Higiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara melihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya. Penyediaan air bersih untuk keperluan mencuci tangan dan penyediaan tempat sampah merupakan satu upaya menuju hidup higiene. Higiene dan sanitasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Misalnya, higienenya sudah baik karena sudah mau mencuci tangan, tetapi sanitasinya tidak mendukung karena tidak cukup tersedia air bersih, sehingga mencuci tangan tidak sempurna (Depkes RI, 2004). Oleh sebab itu, sekolah atau pendidik menyediakan kelengkapan sesuai anjuran pemerintah, seperti menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan sabun atau hand sanitiser, kemudian memberikan tauladan dengan hidup sehat.

Menjaga Pola Hidup Sehat Selama Pandemi

Kesehatan adalah harta yang paling berharga terutama di masa pandemi seperti sekarang. Tanpa menjaga kesehatana kita akan sakit dan tidak akan dapat beraktifitas seperti biasa. Oleh sebab itu, dengan adanya wabah pemerintah sangat memprioritaskan kesehatan dengan menerbitkan kebijakan yang ditujukan bagi seluruh lembaga baik pemerintah maupun swasta, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Kebijakan tersebut ialah semua lembaga pendidikan dari tingkat PAUD sampai PT melaksanakan pembelajaran di rumah saja, termasuk juga tenaga pendidik, guru serta keluarganya (Safitri, 2020). Menurut Mesriah (dalam Safitri, 2020) bahwa pola hidup sehat didapat dari keadaan tubuh, intensitas berolahraga, makan dan tidur yang cukup. Hal berikut menjadikan tingkat kesehatan seseorang menjadi baik dan mereka memiliki kualitas hidup meningkat.

Dengan pola hidup yang sehat akan menciptakan harapan hidup lebih lama. Manfaat lain yang kita dapatkan, yaitu meningkatnya imun tubuh. Imun tubuh yang baik dapat mencegah penyakit masuk ke dalam tubuh kita, termasuk virus Covid-19 (Dashbara, 2020).

Budaya Hidup Sehat Peserta Didik

Dengan melakukan pola hidup sehat berarti kita sedang melakukan sebuah komitmen jangka panjang untuk menjaga dan melakukan beberapa hal agar mampu mendukung fungsi tubuh sehingga berdampak baik bagi kesehatan. Menerapkan pola hidup sehat juga menjadi hal yang sangat penting, terlebih di masa pandemi seperti ini, imunitas tubuh menjadi hal yang paling utama untuk terhindar dari virus *covid-19* (Asri, dkk, 2021). Jadi, budaya atau pola hidup sehat bisa disederhanakan menjadi sebuah pola tindakan terstruktur dan terencana yang bertujuan untuk menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

Dalam hal ini yang disasar adalah peserta didik, jadi pola tindakan terstruktur dan terencana dituangkan dalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah, seperti memfasilitasi di setiap sudut sekolah dengan tempat mencuci tangan, menyediakan sabun dengan tisu mungkin sekali pakai kalau memungkinkan disediakan *thermogun* selain itu memberi pengarahan serta pemahaman secara berkala terkait budaya hidup untuk *new normal* di masa pandemi agar program yang dicanangkan dapat berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dalam Setyawan Willy (2020:19) bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati” dari orang-orang adalah kualitatif.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Responden

Obyek	Pertanyaan
Mahasiswa	1.Pola interaksi sosial secara virtual
	2.Apakah kamu menjaga jarak serta menerapkan 3 M
	3.Pendidikan memanfaatkan media teknologi secara daring
	4.Perubahan budaya adalah tidak dapat lagi bersantai dengan teman-teman tanpa mematuhi prokes, tidak boleh nongkrong,
	5.Dimanapun berada harus tetap menjaga jarak serta menerapkan 3 M
	6.Tidak ada lagi tradisi sungkem atau salim kepada guru / orang lain, berbelanja kebutuhan sehari-hari atau buku pelajaran melalui <i>online shop</i>
	7.Kebiasaan saya telah berubah semenjak ada pandemi
	8.Perubahan budaya kehidupan sehari-hari yang saya lihat di masa pandemi adalah...
	9. Perubahan kehidupan berbudaya yang saya rasakan sejak ada pandemi adalah...

Langkah selanjutnya adalah membuat tabulasi data yang merujuk pada hasil angket yang telah disebar sebelumnya kemudian didapatkan jawabannya. Berikutnya dilakukan analisis metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran bergesernya budaya higienie/sehat dalam sistem pendidikan dan budaya peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya higienis di masa pandemi sangat dominan menggeser sistem pendidikan dan budaya peserta didik dalam kesehariannya.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Pola interaksi sosial secara virtual	SS:30%, S:39%, CS:22%, TS:9%
2	Apakah kamu menjaga jarak serta menerapkan 3 M	SS:45%, S:52,17%, CS:17,40%
3	Pendidikan memanfaatkan media teknologi secara daring	SS:30%, S:39%, CS:22%, TS: 9%
4	Perubahan budaya tidak dapat lagi bersantai dengan teman-teman tanpa mematuhi prokes	SS: 48%, S: 26%, CS:17%, TS: 9%
5	Dimanapun berada harus tetap menjaga jarak serta menerapkan 3 M	SS:52 %, S: 35%, CS: 9%, TS:4%
6	Tidak ada lagi tradisi sungkem atau salim kepada guru/orang lain	SS: 39%, S:44%, CS:17%

Budaya Higienis Menggeser Sistem Pendidikan

Budaya sehat atau hygiene di masa pandemi dilakukan dengan melakukan pola hidup yang bersih dan sehat yang berkaitan dengan kebersihan diri sendiri serta berbagai perubahan atau pergeseran dalam hidup, pergeseran sistem pendidikan yang terjadi adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah. Seperti yang tertuang dalam hasil analisis pertanyaan pertama dijawab responden SS:30%, S:39%, CS:22%, TS:9%. Hal tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar merasakan adanya pola interaksi social secara virtual. Pertanyaan kedua direspon SS:45%, S:52,17%, CS:17,40% menunjukkan bahwa menjaga jarak wajib dilakukan. Pertanyaan ketiga dengan jawaban SS:30%, S:39%, CS:22%, TS: 9% responden setuju bahwa media teknologi sangat diperlukan untuk sekolah daring. Pertanyaan keempat menghasilkan respon SS: 48%, S: 26%, CS:17%, TS: 9% artinya responden mengalami pergeseran sistem pendidikan tersebut. Pertanyaan kelima SS:52 %, S: 35%, CS: 9%, TS:4% hal tersebut menyimpulkan bahwa peserta didik menjalani pergeseran sistem pendidikan dengan saling menjaga jarak dengan siapa saja sedangkan pertanyaan keenam mendapat respon SS: 39%, S:44%, CS:17% menyatakan bahwa aturan menjaga jarak menimbulkan tiadanya tradisi mencium tangan orang yang dihormati.

Budaya Higienis Menggeser Budaya Peserta Didik

Menurut Soemardjan dalam Yuristia (2017:4), perubahan sosial meliputi segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, yang termasuk di dalamnya yaitu nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Kingsley Davis dalam Nanang yang dikutip oleh Yuristia (2017:4) menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Pandemi *covid-19*, secara langsung atau tidak telah menimbulkan pergeseran atau perubahan, keseharian dalam kehidupan manusia yang tiba-tiba harus berubah, sesuai dengan pertanyaan angket terbuka nomor 7. Kebiasaan berubah semenjak ada pandemi sebagian besar responden menjawab memakai masker, sering cuci tangan, lebih tertutup, jadi malas, setiap kepentingan menjadi lebih rumit untuk dilakukan.

Angket nomor 8 perubahan budaya yang dilihat sejak ada pandemi sebagian besar responden menyatakan banyak masyarakat yang menggunakan masker, banyak tempat cuci tangan di berbagai tempat, muncul sikap individualis, jarang melihat orang-orang makan di luar rumah, dimanapun berada orang-orang menjaga jarak serta menerapkan 3M, tidak ada lagi tradisi salim kepada guru/orang lain.

Angket nomor 9 perubahan budaya yang dirasakan adalah lebih peduli terhadap kebersihan dan kehygeinesan lingkungan sekitar khususnya di rumah, semakin jarang keluar

rumah, kurangnya sosialisasi dengan teman, pulang dari luar harus mandi, dan harus menjaga jarak.

SIMPULAN

Pandemi mampu menggeser budaya dan system pendidikan di Indonesia. Hal itu tampak di dalam tanggapan responden dari angket tertutup dan angket terbuka yang telah disebar. Responden sebagian besar menyatakan bahwa system pendidikan telah berubah semenjak pandemic ada, yaitu pembelajaran secara daring melalui *Zoom*, *G-meet*, *G-classrom*, banyak tugas yg berhubungan dengan medsos. Sedangkan perubahan budaya yang dilihat masyarakat yang menggunakan masker, banyak tempat cuci tangan di berbagai tempat dan perubahan yang dirasakan adalah lebih peduli terhadap kebersihan dan kehegeinisan lingkungan, kurangnya sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto Asep dkk. (tt). Analisis perilaku hidup, bersih dan sehat di era pandemi Covid-19 Dosen PGSD. Universitas PGRI Semarang.
- Asri, Indra Himayatul, dkk. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat Di Masa Covid-19. *Jurnal Abdi Populika*, 2(1), Januari 2021, Hal. 56-63
- Dashbara, Chintya. (2020). Pentingnya menjaga pola hidup sehat selama masa pandemi. <https://yoursay.suara.com/health/2020/10/20/110337/pentingnya-menjaga-pola-hidup-sehat-selama-masa-pandemi?page=1>
- Depkes RI. (2004). Higiene sanitasi makanan dan minuman. Jakarta: Dirjen PPL dan PM.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.” (2016). KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/TentangKami>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid 19) revisi ke-4. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Mulyadi, Humaira Dinda, dkk. (2020). Pentingnya penerapan phbs dalam menghadapi pandemi covid-19 di masyarakat. Laporan KKN Universitas Negeri Semarang
- Nurhudaya. (2021). Pendidikan dan perubahan sosial pasca Covid-19. Universitas Pendidikan Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/348831964_Pendidikan_dan_Perubahan_Sosial_Pasca_Covid-19
- Pemerintah Kabupaten Bantul Dinas Kesehatan. (2021). Pentingnya menjaga pola hidup selama masa pandemi. <https://dinkes.bantulkab.go.id/berita/1177-pentingnya-menjaga-pola-hidup-sehat-selama-masa-pandemi> diakses tanggal 16 Mei 2021.
- Safitri, Hana Ika. (2020). Membiasakan pola hidup sehat dan bersih pada anak usia dini selama pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Septianto, Andry, dkk. (2020) Sosialisasi pentingnya pola hidup sehat guna meningkatkan kesehatan tubuh pada masyarakat desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dedikasi PKM*, 1(2).
- Setiawan, W. et. al. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di STMIK Komputama Majenang. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*. Teknik Informatika STMIK Komputama Majenang
- Yuristia, A. (2017). Keterkaitan pendidikan, perubahan sosial budaya, modernisasi dan pembangunan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan*, 1(1).